

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan ciri dari kemajuan zaman atau peradaban, yang diimplementasikan pada pembangunan dan penciptaan sebuah benda. Salahsatunya adalah meningkatnya besi atau logam yang dijadikan bahan utama dalam penciptaan atau produktivitas suatu benda, seperti besi beton untuk bangunan, besi pada kendaraan bermotor, besi pada kendaraan mobil, besi pada mesin penggiling padi, besi pada alat berat seperti (*Excavator*) dan benda lainnya yang berbahan baku besi. Dengan adanya kejadian seperti ini maka limbah besi akan lahir dan akan menjadi permasalahan baru untuk kelangsungan hidup manusia jika penanganannya tidak tepat.

Salahsatu penanganan dari limbah besi adalah dengan mendaur ulang limbah tersebut menjadi benda yang dapat digunakan kembali nilai gunanya. Untuk sampai ke proses daur ulang, limbah besi dikumpulkan oleh tukang rongsokan dari berbagai daerah atau berbagai tempat, kemudian dikirim ke bandar-bandar rongsokan besar untuk ditampung dan dikirim ke pabrik daur ulang limbah besi.

Dengan adanya proses daur ulang limbah besi, limbah besi banyak membawa berkah bagi sebagian orang yang memanfaatkannya sebagai peluang usaha menjadi tukang pengumpul rongsokan atau pengumpul limbah besi. Banyak masyarakat di daerah penulis yang memanfaatkan keberadaan limbah besi sebagai ladang usahanya untuk menghidupi keluarganya, bahkan mengumpulkan atau memulung limbah besi dijadikan mata pencaharian oleh sebagian masyarakat dan secara tidak langsung aktivitas tersebut sangat baik untuk lingkungan.

Lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan makhluk hidup di muka bumi ini. Dengan lingkungan yang sehat maka manusia akan terhindar dari penyakit dan dengan lingkungan yang baik maka bumi ini akan jauh dari bencana alam yang akan berdampak fatal pada kelangsungan hidup manusia. Masalah mengenai lingkungan menjadi perhatian berbagai kalangan,

Les Pingon, 2014

PEMANFAATAN LIMBAH BESI SEBAGAI BAHAN MEMBUAT PATUNG HARIMAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebab dampak dari kerusakan lingkungan sudah semakin terasa. Seperti yang sedang banyak dibicarakan, yaitu mengenai efek rumah kaca atau pemanasan global.

Sementara itu selain limbah besi memiliki nilai jual yang tinggi, dari beberapa limbah besi seperti limbah kendaraan bermotor, mobil, dan limbah besi lainnya jika diamati serpihan-serpihan besi tersebut mempunyai bentuk estetika yang sangat tinggi, sehingga penulis mempunyai gagasan atau ide untuk memanfaatkan limbah besi dengan cara lain.

Bermula dari pencarian gagasan atau ide hasil akademik mata kuliah seni patung III, yang kemudian ditindaklanjuti secara serius oleh penulis untuk memanfaatkan limbah besi sebagai bahan membuat karya seni patung dengan teknik merakit, membangun, dan membentuk menggunakan las listrik. Teknik merakit limbah besi menjadi sebuah karya seni patung menggunakan las listrik adalah teknik yang sangat dibutuhkan keahlian khusus dalam membuat patung. Hal demikian dikarenakan teknik ini diperlukan ketelitian serta keuletan agar hasil yang diperoleh maksimal. Disamping itu teknik ini memerlukan waktu yang cukup lama. Karena memerlukan tahapan proses perakitan yang sesuai dengan bentuk dan hasil yang diinginkan.

Sedangkan pemilihan gagasan harimau beranjak dari ketertarikan penulis terhadap harimau, maka penulis pun secara tidak langsung mempelajari sedikit tentang perkembangan kehidupan atau keadaan harimau sekarang ini, dan sangat mencengangkan ternyata harimau adalah termasuk binatang yang terancam punah. Maka dari itu secara tidak langsung dengan mengangkat tema harimau ini penulis ingin ikut serta berkampanye dalam penyelamatan harimau dari kepunahan yang disebabkan oleh keserakahan manusia.

Menurut data yang diperoleh dari <http://awsassets.wwf.or.id> (diakses pada 25 Agustus 2014):

Harimau adalah jenis kucing terbesar dari spesiesnya, lebih besar dari sang raja hutan singa. Harimau juga adalah kucing tercepat kedua dalam hal berlari, setelah cheetah. Dalam keseluruhan karnivora, harimau adalah kucing karnivora terbesar dan karnivora terbesar ketiga keseluruhan, hanya setelah beruang kutub dan beruang coklat.

Les Pingon, 2014

PEMANFAATAN LIMBAH BESI SEBAGAI BAHAN MEMBUAT PATUNG HARIMAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Harimau biasanya memburu mangsa yang agak besar seperti rusa sambar, kijang, babi, kancil, tetapi akan memburu hewan kecil seperti landak apabila mangsa yang agak besar itu tidak ada. Meskipun berasal dari keluarga yang sama, harimau berbeda dengan kucing biasa yang kecil, harimau sangat suka berenang, dan pada dasarnya kucing takut dengan air.

Dengan mengeksplorasi sebuah objek harimau ke dalam sebuah karya seni patung, bentuk visual objek patung ini dibuat ke dalam bentuk sebuah simbol dan mengandung misi yang ingin disampaikan penulis dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan, alam, beserta isinya dapat tercapai.

Pemilihan karya seni patung dalam misi ini tergugah juga setelah membaca kutipan atas komentar dari Julio Gonzalez dari buku yang ditulis Soedarso Sp:

Gonzalez (dalam Soedarso Sp., 2000, hlm. 151):

Zaman besi telah mulai berabad-abad yang lampau dengan dengan hasil-hasilnya yang indah, namun sayang, sebagian besar berupa senjata. Sekarang ini besi juga dimanfaatkan untuk jembatan dan jalan kereta api. Sampailah waktunya kini buat besi untuk tidak lagi jadi alat pembunuh ataupun alat bagi ilmu yang mekanis. Akhirnya sekarang pintu terbuka baginya untuk dijamah oleh tangan-tangan seniman yang penuh kedamaian.

Seni patung adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat, merakit (misalnya dengan bahan besi menggunakan teknik las, baut, atau dengan bahan kayu menggunakan teknik lem atau paku), modeling (misalnya dengan bahan tanah liat) atau kasting (dengan cetakan). Seiring dengan perkembangan seni patung modern, maka karya-karya seni patung menjadi semakin beragam, baik bentuk maupun bahan dan teknik yang digunakan, sejalan dengan perkembangan teknologi serta penemuan bahan-bahan baru.

Ada beberapa patung harimau dan patung yang sejenis dengan harimau seperti patung macan tutul karya orang lain yang sering dijumpai oleh penulis, seperti patung harimau karya Nyoman Nuarta yang terletak di depan galerinya dan di jalan Pajajaran Bandung, patung-patung harimau yang sering kita jumpai di depan kantor-kantor militer dan patung-patung macan tutul yang sering kita jumpai di depan kantor-kantor kepolisian.

Les Pingon, 2014

PEMANFAATAN LIMBAH BESI SEBAGAI BAHAN MEMBUAT PATUNG HARIMAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mempelajari bentuk gerakan harimau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan penggunaan teknik merakit (*assembling*). Sama halnya dengan penggunaan alat dan bahan yang digunakan dalam menciptakan karya patung harimau ini yaitu dengan menggunakan alat perekat besi (las listrik), gergaji besi, palu, gurinda dan lain-lain. Serta bahan yang menunjang yaitu limbah besi kendaraan motor, mobil, penggiling padi, besi beton, sepeda, dinamo kulkas, dan bahan lainnya.

Dengan kemampuan kreativitas yang ada pada diri penulis, untuk mewujudkan karya sebagai tugas akhir ini, penulis mencoba memanfaatkan limbah besi sebagai bahan membuat patung dengan mengeksplorasi objek harimau yang merupakan awal dari sebuah kepedulian penulis terhadap lingkungan dan berbagai isu tentang kepunahan satwa liar guna melestarikan dan menyelamatkannya.

Pada akhirnya penulis berharap agar karya yang disajikan nantinya dalam judul “ PEMANFAATAN LIMBAH BESI SEBAGAI BAHAN MEMBUAT PATUNG HARIMAU ” ini dapat menjadi inspirasi dan refleksi dari kondisi bumi saat ini. Sehingga timbul suatu keinginan dan motivasi untuk senantiasa bersama-sama melestarikan alam sekitar dengan potensi yang dimiliki setiap individu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis dapat menarik beberapa poin yang dapat dijadikan sebagai rumusan permasalahan yang akan penulis gagas, yakni:

1. Bagaimana mengembangkan konsep dari gagasan karya patung harimau dengan menggunakan bahan limbah besi?
2. Bagaimana proses mengolah bahan limbah besi sehingga dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk gerakan tubuh harimau?
3. Bagaimanakah analisis konsep karya patung harimau secara keseluruhan?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis sesuai dengan perumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut:

Les Pingon, 2014

PEMANFAATAN LIMBAH BESI SEBAGAI BAHAN MEMBUAT PATUNG HARIMAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengembangkan konsep dan gagasan berkarya patung dengan objek Harimau dengan bahan limbah besi.
2. Mengolah bahan limbah besi pada proses teknik merakit dengan gagasan harimau ke dalam bentuk karya seni patung.
3. Menganalisis konsep karya patung harimau secara keseluruhan.

D. Manfaat Penciptaan

Semoga dalam pembuatan karya tulis ini penulis mampu memberikan manfaat:

1. Bagi Penulis

- a. Dapat mengembangkan dan mengasah kreatif dan kemampuan berinovasi dalam proses karya penciptaan patung harimau.
- b. Sebagai media penyampaian ide dan gagasan untuk kepuasan batin dalam berkarya seni patung.
- c. Mengetahui gerak tubuh harimau dari limbah besi yang diaplikasikan pada media patung tiga dimensi.
- d. Mengetahui teknik dalam proses pembuatan patung harimau.
- e. Mendapatkan pengalaman estetis dari proses berkarya patung harimau dengan menggunakan bahan limbah besi.

2. Bagi Dunia Pendidikan

- a. Sebagai bahan kajian perbandingan yang mengacu pada proses pembelajaran, serta menambah wawasan dalam penggunaan teknik khususnya dalam Pendidikan Seni Rupa di sekolah.
- b. Memberikan pengetahuan baru mengenai pembuatan patung menggunakan bahan limbah besi.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya seni patung melalui teknik merakit (*assembling*) menggunakan las listrik.

3. Bagi Masyarakat Umum

Menyadarkan kembali terhadap kesenian yang khas dan unik, bahwasannya media patung yang digunakan untuk mematumng tidak hanya menggunakan kayu, batu, resin, semen saja, akan tetapi masih banyak media lain yang bisa digunakan

Les Pingon, 2014

PEMANFAATAN LIMBAH BESI SEBAGAI BAHAN MEMBUAT PATUNG HARIMAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai bahan. Contohnya bahan limbah besi, bahan ini bisa mewakili sebuah karakter patung yang tidak mengurangi nilai estetisnya, selain mudah untuk ditemukan bahan serta teknik merakit ini juga bisa memunculkan kreatifitas yang tinggi dalam membangun citra budaya bangsa yang berkarakter, umumnya karya seni patung di Indonesia.

E. Definisi Operasional

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan dalam mencari suatu tindakan atau penjelajahan untuk menentukan tujuan tertentu. Misalnya dalam pencarian ide gagasan dalam mengembangkan pengetahuan terhadap suatu fenomena, baik itu secara sadar maupun tidak sadar. Eksplorasi menurut KBBI (2008, hlm. 381) merupakan bagan pencarian, penjajakan, studi pendahuluan.

2. Bentuk

Bentuk merupakan sebuah istilah yang sering menggambarkan unsur struktur dalam rancangan seni. Baik berupa bentuk beraturan maupun bentuk tak beraturan serta prinsip yang memberikan kesatuan secara menyeluruh. Bentuk menurut KBBI (2008, hlm. 178) yaitu wujud yang ditampilkan (tampak).

3. Harimau

Harimau adalah kucing terbesar dari spesiesnya yang memiliki belang yang khas pada tubuhnya. Harimau juga adalah kucing tercepat kedua dalam hal berlari, setelah cheetah. Dalam keseluruhan karnivora, harimau adalah kucing karnivora terbesar dan karnivora terbesar ketiga setelah beruang kutub dan beruang coklat.

4. Seni Patung

Seni patung adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi, seperti yang diungkapkan Muchtar (1992, hlm. 23) mengatakan bahwa “berbeda rupa dengan saudara-saudaranya, seni lukis dan seni grafis yang berdimensi dua, seni patung terwujud dalam bentuk tiga dimensi.

Selain itu menurut Susanto (2011, hlm. 84), mengemukakan bahwa “Seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan

metode *subtraktif* (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau *aditif* (membuat model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak)”.

5. Merakit (*Assembling*).

Merakit adalah teknik mematum dengan cara merangkai, merekatkan bahan satu dengan yang lain dan bahan yang digunakan adalah benda temuan. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari sumber <http://eprints.uny.ac.id/9271/3/bab%202-06206241029.pdf>. (diakses pada 26 Oktober 2014), bahwa “merakit (*assembling*) adalah membuat sebuah komposisi dari bermacam-macam material seperti benda temuan, besi bekas, kertas, kayu dan tekstil”.

F. Proses Penciptaan

Mengamati foto harimau dengan beberapa bentuk gerakan tubuh sebagai proses pengamatan pertama dan penghayatan untuk dijadikan sebagai *subject matter* dalam karya yang akan ditampilkan, sehingga dijadikan sebagai objek kajian dalam media berkarya seni patung. Dalam proses pengerjaannya penulis menggunakan bahan dari limbah besi yang dirangkai dan dikemas dalam bentuk sebuah karya patung tiga dimensi.

Beberapa proses yang dilakukan dalam penciptaan karya tugas akhir ini meliputi, kegiatan persiapan, dimana penulis sebelumnya melakukan pengamatan mengenai segala hal yang berhubungan dengan pemanfaatan sampah besi dalam penciptaan karya seni rupa tiga dimensi, mengumpulkan barang-barang bekas yang sekiranya bisa dipakai untuk bahan membuat patung, mengumpulkan referensi studi literatur baik dari buku maupun internet untuk menunjang proses pembuatan karya patung, mengumpulkan berbagai informasi dari bermacam-macam sumber mengenai patung-patung, bentuk imajinasi, sampah besi, karya seni tiga dimensi, patung, hingga perkembangan seni kontemporer/post-modernisme, lalu menemukan sebuah gagasan mengenai hal apa dan mengapa hal tersebut pantas diangkat untuk menjadi sebuah karya seni rupa.

Kegiatan di atas merupakan kegiatan sintesis, yakni sebuah kegiatan dimana terdapat proses pengamatan, pengumpulan informasi, referensi dan studi lingkungan yang mencakup tiga ranah, yaitu pengamatan alam, manusia, media referensi (alat dan bahan).

Sementara itu, kegiatan selanjutnya ialah melakukan kegiatan elaborasi, yakni sebuah kegiatan untuk menemukan sebuah gagasan penciptaan, yang kemudian akan dijadikan gagasan pokok dalam penciptaan karya seni.

Setelah kegiatan elaborasi, maka langkah selanjutnya penulis memilih langkah kontemplasi, dimana kegiatan perenungan ide atau gagasan yang telah tersirat sehingga ide tersebut terolah dalam imajinasi dan terancang dalam pikiran penulis. dan gagasan yang telah dihasilkan/direnungkan lalu dipadukan dengan kegiatan elaborasi yang telah menghasilkan sebuah gagasan pokok penciptaan karya seni rupa. Semua itu dipadukan hingga menghasilkan satu kesatuan untuk mewujudkan sebuah konsep dalam penciptaan karya seni rupa.

Sebelum beranjak pada proses penciptaan, ide/gagasan dengan media (alat dan bahan) dirangsang sehingga menciptakan suatu bentuk yang harmonis dalam karya seni. Proses perangsangan tersebut dilakukan dengan mengamati objek yang akan diangkat (harimau), sehingga akan mempermudah untuk menentukan limbah besi apa saja yang bisa digunakan.

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya dari proses penciptaan karya patung ini ialah kegiatan realisasi, yakni sebuah proses perwujudan konsep ke dalam suatu media seni, yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, seperti perwujudan ide dan konsep, eksplorasi, eksperimentasi, dan pencarian alat dan bahan yang akan digunakan, penggunaan teknik dalam proses penciptaan karya seni hingga tahap akhir secara keseluruhan.

G. Media

Media yang digunakan adalah limbah besi. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Alat:

Las listrik, meteran, gergaji besi, tang, tang jepit, gunting plat, gunting potong besi, palu, gurinda, catok besi, obeng dan sebagainya.

2. Bahan:

Limbah besi pilihan seperti: gir motor, rantai motor, gir mesin penggiling padi, kanpas rem cakram mobil, kanpas rem cakram motor, teng bensin motor, *Shockbreaker* mobil dan motor, dan limbah besi lainnya yang mendukung terciptanya patung harimau ini.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dan penyusunan tugas akhir penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, kajian sumber penciptaan, proses penciptaan, media, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Bab ini menjelaskan landasan yang mendasari proses penciptaan atau rancangan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka dan meninjau data informasi lapangan. Bab ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kajian pustaka, kajian faktual dan gagasan awal.

3. BAB III METODE PENCIPTAAN

Bab ini meliputi uraian proses persiapan kelengkapan alat dan bahan, dan persiapan berkarya.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN KARYA PATUNG HARIMAU

Bab ini menjelaskan pengembangan konsep, proses berkarya, dan menganalisis hasil karya yang dikaitkan dengan gagasan awal.

6. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan hasil penciptaan karya, saran serta rekomendasi yang berkenaan dengan karya seni yang diciptakan.

Les Pingon, 2014

PEMANFAATAN LIMBAH BESI SEBAGAI BAHAN MEMBUAT PATUNG HARIMAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu